

Faktor-Faktor Gangguan Tumbuh Kembang Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Mekar I Jomogatan Kasihan Bantul

Istri Utami¹, Atika Agus Nurlaili²

¹Kebidanan Program Profesi BidanFakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
² Kebidanan Program Sarjana Terapan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: istriutami@unisayogya.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pengetahuan Ibu;
Pola Stimulasi;
Status Gizi;
Tumbuh Kembang.

Menurut Kemenkes RI (2012), disebutkan bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Status gizi balita umur 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 2,40 % buruk, 10,20 % gizi kurang (Kemenkes, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Posyandu Mekar I Jomogatan Kasihan Bantul. Metode penelitian berjenis kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di Posyandu Mekar I Jomogatan Kasihan Bantul Yogyakarta, jumlah populasi 118 balita dan jumlah sampel 30 responden. Analisis data menggunakan Spearman Rank. Hasil data penelitian didapatkan hasil pengetahuan ibu dengan pertumbuhan p-value = 0,015, pengetahuan ibu dengan perkembangan p-value= 0,000, status gizi p-value = 0,022, pola stimulasi p-value = 0,018.

1. PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan ditemukan pada 12-16% populasi anak di Amerika Serikat. Suatu penelitian di Indonesia yang dilakukan di Kabupaten Bandung Jawa Barat, menunjukkan bahwa 20-30% anak balita mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan bahasa/bicara, yang mana sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi (Kemenkes RI, 2010). Status Gizi balita umur 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 2,40 % buruk, 10,20 % gizi kurang

(Kemenkes, 2017). Angka status gizi kurang dan gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada dibawah angka nasional yaitu 3,8%, gizi buruk sedangkan persentase gizi kurang adalah 14% (Dinkes DIY, 2018).

Menurut Adriana (2017) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya faktor dalam (internal) yaitu, perbedaan ras, etnik dan suku bangsa, keluarga, umur anak, jenis kelamin, genetik, kelaianan kromosom, dan faktor lainnya. Menurut Marmi dan Rahardjo (2015) faktor lingkungan, lingkungan pra-

natal yaitu gangguan nutrisi ibu, gangguan system endokrin, terapi *sitostatika*, dan radiasi. Dan lingkungan *post-natal* yaitu nutrisi, budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, iklim cuaca, olahraga dan latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan, dan faktor hormonal. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul, data tahun 2018 didapatkan jumlah balita di wilayah Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu 3238 balita yang terbagi dalam 2 desa yaitu Desa Ngestiharjo sejumlah 1726 balita dan Desa Tirtonirmolo sejumlah 1512 balita, balita yang telah dilakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) sejumlah 1314, dari 1314 balita yang di DTKB sejumlah 1275 sesuai perkembangan, 29 balita perkembangan meragukan, 8 balita perkembangan menyimpang, dan 2 balita dirujuk untuk menangani masalah perkembangannya. Dan jumlah balita ditimbang 2452, status gizi berdasarkan indikator BB/U dari gizi baik sebanyak 2113 (86,17 %), gizi lebih sebanyak 91 (3,71 %), gizi kurang sebanyak 234 (9,54 %), dan gizi buruk sebanyak 14 (0,57 %). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan tumbuh kembang balita usia 12-59 bulan di Posyandu Mekar I Jomogatan Kasihan Bantul.

2. METODE

Penelitian ini berjenis *kuantitatif* dengan *desain deskriptif analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria *inklusi* dan *ekslusi*. Pengambilan sampel dengan memberikan kuesioner kepada ibu balita terkait dengan pengetahuan ibu terkait tumbuh kembang balita dan pola stimulasi, untuk pengukuran status gizi menggunakan indikator BB/U, dan pemeriksaan perkembangan dengan instrumen KPSP sesuai umur. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di Posyandu Mekar I Jomogatan Kasihan Bantul Yogyakarta, jumlah populasi 118 balita dan jumlah sampel 30 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* perkembangan

KPSP (*Kuesioner Pra Skrining Perkembangan*) untuk balita usia 12-59 bulan, timbangan, kuesioner untuk pengetahuan ibu dan pola stimulasi terkait tumbuh kembang balita. Instrumen yang digunakan pada variabel pengetahuan ibu menggunakan kuesioner dengan *skala likert*, dengan bentuk pernyataan benar dan salah. Penelitian ini dilakukan di posyandu Mekar I Jomogatan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 13 | 43,3 |
| Perempuan | 17 | 56,7 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin balita laki-laki 13 responden (43,3%) dan perempuan 17 responden (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Balita

| Umur Balita | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 12-24 Bulan | 17 | 56,7 |
| 30-36 Bulan | 3 | 10,0 |
| 42-54 Bulan | 10 | 33,3 |
| Total | 30 | 100 |

Umur balita terbanyak direntang 12-24 bulan yaitu 17 responden (56,7%) kemudian rentang umur 42-54 bulan sebanyak 10 responden (33,3%), dan terakhir rentang umur 30-36 bulan sejumlah 3 responden (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita

| Status Gizi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Gizi Buruk | 1 | 3,3 |
| Gizi Kurang | 5 | 16,7 |
| Gizi Baik | 23 | 76,7 |
| Gizi Lebih | 1 | 3,3 |
| Total | 30 | 100 |

Status gizi buruk dan gizi lebih terdapat masing-masing 1 responden atau (3,3%), status gizi kurang terdapat 5 responden (16,7%) dan status gizi baik terdapat 23 responden (76,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Perkembangan (KPSP)

| Hasil KPSP | Frekuensi | Prosentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| Meragukan | 9 | 30,0 |
| Sesuai | 21 | 70,0 |
| Total | 30 | 100 |

Hasil KPSP anak dengan status perkembangan meragukan sebanyak 9 responden (30,0%), dan status perkembangan sesuai 21 responden (70,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Balita

| Umur Ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 20-35 tahun | 27 | 90,0 |
| > 35 tahun | 3 | 10,0 |
| Total | 30 | 100 |

Umur ibu balita terbanyak direntang 20-35 tahun yaitu 27 orang (90,0%) sedangkan yang berumur > 35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita

| Pendidikan Ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| SMP | 4 | 13,3 |
| SMA | 21 | 70,0 |
| PT | 5 | 16,7 |
| Total | 30 | 100 |

Sebagian besar ibu balita menempuh pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), perguruan tinggi 5 orang (16,7%), dan SMP 4 orang (13,3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Pengetahuan | 4 | 13,3 |
| Kurang | 10 | 33,3 |
| Pengetahuan | 16 | 53,3 |
| Cukup | 30 | 100 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | | |
| Total | | |

Sebagian besar ibu mengetahui tentang tumbuh kembang balita yaitu 16 orang (53,3%) akan tetapi ada juga ibu balita yang kurang mengetahui tentang tumbuh kembang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pola Stimulasi

| Pola Stimulasi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Cukup | 8 | 26,7 |
| Baik | 22 | 73,3 |
| Total | 30 | 100 |

Pola stimulasi yang diberikan ibu dari 30 orang responden, yaitu pola stimulasi baik berjumlah 22 orang (73,3%), dan pola stimulasi cukup 8 orang (26,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pertumbuhan (Status Gizi)

| Faktor | Status Gizi | | | | T ot al | P - V al u e | Koe fisie n Kor elas i |
|---------------------------|-------------|------------|----------|-----------|---------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| | Bur uk | Kura ng | Ba ik | Lebi h | | | |
| Pengetah uan Kurang | 1 | 3 | 0 | 0 | 4 | 0,0 1 5 | 0,43 9 |
| Pengetah uan Cukup | 0 | 0 | 10 | 0 | 1 0 | | |
| Pengetah uan Baik | 0 | 2 | 13 | 1 | 1 6 | | |
| Total | 1 | 5 | 23 | 1 | 3 0 | | |

Berdasarkan tabel 9. hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi dapat diketahui ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita buruk berjumlah 1 orang dan gizi kurang 3 orang, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizi balita baik berjumlah 10 orang, dan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan status gizi balita kurang berjumlah 2 orang, gizi lebih 1 orang, dan gizi baik 13 orang. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil (p -value= 0,015) dan koefisien korelasi 0,439 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan status gizi.

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan

| Faktor | Hasil KPSP | | Total | P-Value | Koefisien Korelasi |
|--------------------|------------|--------|-------|---------|--------------------|
| | Meragukan | Sesuai | | | |
| Pengetahuan Kurang | 4 | 0 | 4 | 0,000 | 0,644 |
| Pengetahuan Cukup | 4 | 6 | 10 | | |
| Pengetahuan Baik | 1 | 15 | 16 | | |
| Total | 9 | 21 | 30 | | |

Berdasarkan tabel 10. hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan dapat diketahui, ibu yang memiliki pengetahuan baik dan perkembangan balita sesuai sebanyak 15 responden dan perkembangan meragukan 1 responden, ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan perkembangan balita sesuai sebanyak 6 responden dan perkembangan meragukan 4 responden, dan pengetahuan ibu yang kurang memiliki balita dengan hasil perkembangan meragukan sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan hasil ($p\text{-value} = 0,000$) dan koefisien korelasi 0,644 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara variabel pengetahuan ibu dengan perkembangan.

Tabel 11. Hubungan Status Gizi (BB/U) dengan Perkembangan

| Faktor | Hasil KPSP | | Total | P-Value | Koefisien Korelasi |
|-------------|------------|--------|-------|---------|--------------------|
| | Meragukan | Sesuai | | | |
| Gizi Buruk | 1 | 0 | 1 | 0,022 | 0,415 |
| Gizi Kurang | 3 | 2 | 5 | | |
| Gizi Baik | 5 | 18 | 23 | | |
| Gizi Lebih | 0 | 1 | 1 | | |
| Total | 9 | 21 | 30 | | |

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mekar I Jomegan tabel 11. menunjukkan hubungan status gizi dengan perkembangan diketahui status gizi buruk pada balita dengan hasil perkembangan meragukan berjumlah 1 balita, status gizi kurang dengan perkembangan meragukan 3 balita dan perkembangan sesuai 2 balita, status gizi lebih dengan perkembangan sesuai

1 balita, dan balita dengan status gizi baik memiliki perkembangan sesuai berjumlah 18 balita, dan perkembangan meragukan 5 balita. Pada Tabel 11. tertera analisis bivariat yang menunjukkan hubungan antara status gizi (BB/U) dengan perkembangan balita. Didapatkan nilai uji *Spearman Rank* hitung ($p\text{-value} = 0,022$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita.

Tabel 12. Hubungan Pola Stimulasi dengan Perkembangan

| Faktor | Hasil KPSP | | Total | P-Value | Koefisien Korelasi |
|----------------------|------------|--------|-------|---------|--------------------|
| | Meragukan | Sesuai | | | |
| Pola Stimulasi Cukup | 5 | 3 | 8 | 0,018 | 0,428 |
| Pola Stimulasi Baik | 4 | 18 | 22 | | |
| Total | 9 | 21 | 30 | | |

Berdasarkan table 12. hubungan antara pola stimulasi dengan perkembangan, diketahui pola stimulasi cukup berjumlah 8 balita dengan 5 balita status perkembangan meragukan dan 3 balita status perkembangannya sesuai, dan pola stimulasi yang baik berjumlah 22 balita dengan hasil 5 perkembangan balita meragukan dan 18 balita perkembangan sesuai. Pada Tabel 12. tertera analisis bivariat yang menunjukkan hubungan antara pola stimulasi dengan perkembangan balita. Didapatkan nilai uji *Spearman Rank* hitung ($p\text{-value} = 0,018$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola stimulasi dengan perkembangan balita.

PEMBAHASAN

Menurut Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang sangat tinggi akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku. Dalam hal ini perilaku ibu terkait dengan tumbuh kembang balita. Pada penelitian ini dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas ibu berpendidikan SMA daripada yang berpendidikan SD, SMP, PT yaitu 21 ibu (70,0%). Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang

tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya, serta umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana tingkat perkembangan pengasuhan orang tua terhadap anak yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan EQ yang baik bagi anak (Achmad, 2010).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* dalam penelitian ini menunjukkan hasil (p -value= 0,015) dan koefisien korelasi 0,439 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan status gizi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sudirman dkk (2017) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian pertumbuhan balita berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi ($p=0,034$) dan berdasarkan hasil uji statistik *Spearman Rank* dalam penelitian ini menunjukkan hasil (p -value= 0,000) dan koefisien korelasi 0,644 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara variabel pengetahuan ibu dengan perkembangan. Penelitian ini membuktikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik maka tahapan perkembangan balitanya juga sesuai. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh (Sudirman dkk, 2017) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tahap pencapaian perkembangan, berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai ($p= 0,004$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan perkembangan balita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Ramadhani, 2018) menerangkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tumbuh kembang balita menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai ($p= 0,038$), dan sejalan dengan pendapat (Soetjningsih & Ranuh, 2017) yang menjelaskan bahwa status gizi merupakan salah satu determinan faktor perkembangan anak. Menurut Hasdianah (2014), anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik biasanya terlihat lebih aktif. Sedangkan anak yang mendapatkan asupan zat gizi yang kurang atau tidak sesuai akan menyebabkan gangguan perkembangan

karena mempengaruhi tingkat kecerdasan dan perkembangan otak.

Pertumbuhan dan perkembangan saling mendukung satu sama lain. Perkembangan seorang anak tidak dapat maksimal tanpa dukungan. Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Optimalisasi perkembangan diperlukan seperti adanya interaksi anak dan orang tua, terutama peran ibu yang sangat bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Orang tua dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anak sedini mungkin dan memberikan stimulasi yang menyeluruh, baik aspek fisik, mental, sosial dan kemandirian (Kemenkes, 2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola stimulasi dengan perkembangan balita. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Hairunis, dkk (2018) dengan uji statistik *chi-square* hitung ($p=0,006$) bahwa terdapat hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dan perkembangan anak. Stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Korelasi kemampuan bahasa dengan stimulasi ini juga berkaitan dengan periode emas (*golden period*), jendela kesempatan (*window opportunity*), serta masa kritis (*critical period*) perkembangan otak pada masa anak usia 1-4 tahun. Adanya kemampuan plastisitas otak pada masa ini menyebabkan anak lebih mudah menerima proses belajar serta stimulasi, tetapi juga lebih peka terhadap lingkungan yang mendukung, seperti status gizi, stimulasi, serta status kesehatan (Kemenkes RI, 2010).

Islam telah menganjurkan kepada umatnya, terutama kepada orang tua untuk mencegah agar tumbuh kembang anaknya tidak terganggu seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:

Artinya "Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar" (An-Nisa': 9).

Maksud dari ayat tersebut adalah agar para orang tua tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah dengan tumbuh kembang yang terganggu. Para orang tua hendaknya memberikan kebutuhan anak-anak mereka, sehingga tumbuh kembang anak-anak mereka tidak terganggu dan berjalan sebagaimana mestinya. Jika terdapat penyimpangan maka hendaklah dilakukan suatu tindakan sedini mungkin untuk mengatasinya, sehingga tumbuh kembang anak, khususnya masa berikutnya tidak terganggu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Mekar I Jomogatan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu dengan status gizi (BB/U) di Posyandu Mekar I Jomogatan dengan hasil (*p-value* 0,015), dan ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu dengan perkembangan di Posyandu Mekar I Jomogatan dengan hasil (*p-value* 0,000). Ada hubungan antara faktor pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita di Posyandu Mekar I Jomogatan. Ada hubungan antara faktor status gizi (BB/U) dengan perkembangan di Posyandu Mekar I Jomogatan dengan hasil (*p-value* 0,022). Ada hubungan antara faktor pola stimulasi dengan perkembangan di Posyandu Mekar I Jomogatan dengan hasil (*p-value* 0,018).

REFERENSI

Buku

- [1] Adriana, D. 2017. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Kalimah The Legacy Tafsir Perkata Tajwid*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- [3] Hasdianah, H. dkk. 2014. *Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [5] _____. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [6] _____. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017(Data Tahun 2016)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [7] Marmi & Rahardjo, K. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Soetjiningsih & Ranuh, I.G.N.G. 2017. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- [9] Wawan & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [10] Achmad, dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(1), 47-57.
- [11] Hairunis, M.N, dkk. 2018. Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Jurnal Sari Pediatri*. Vol. 20, No. 3.
- [12] Sudirman, dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tahap Pencapaian Tumbuh Kembang Balita Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Volume 12.

Website

- [13] Dinas Kesehatan DIY. 2018. (online) <http://dinkes.jogjaprovo.go.id/dinkes/home>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 pukul 21.13 WIB.